

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Bukek

a. Sejarah Desa Dan Profil PAUD Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

Sejarah dari Desa Bukek yakni berupa cerita rakyat yang menunjukkan bagaimana nama tempat bisa muncul dari interaksi masyarakat dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dikarenakan dalam cerita tersebut ada seorang prajurit yang di minta untuk mampir ke rumah masyarakat se tempat dan menyebutkan perkataan “Ambu kek” terhadap sang prajurit tersebut, karena kalimat “Ambu kek” seringkali diucapkan oleh para penduduk setempat zaman dulu kepada para prajurit yang lewat di depan mereka, maka seiring berjalannya waktu ungkapan ini berubah menjadi sebuah nama Desa Bukek.¹ Profil dari Desa Bukek menggambarkan tentang kondisi geografis, perekonomian Desa, keadaan statistik sosial budaya Desa, deskripsi dan statistik sarana dan prasarana Desa dan deskripsi statistik pemerintahan di Bukek. Kondisi geografis Desa Bukek memiliki letak, dan juga luas serta batas wilayah yang mendukung pengembangan wilayah.

Wilayah Desa Bukek berada di wilayah daratan dan berbatasan langsung dengan Desa Larangan Selampar di sebelah barat dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gugul, di sebelah utara berbatasan dengan

¹Dokumentasi data lokasi penelitian sejarah desa bukek, lihat lampiran 109

Desa Teja Timur, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Panglegur. Secara administrasi Desa Bukek terletak sekitar 13.5 km dari ibu kota Kecamatan Tlanakan, kurang lebih 36 km dari Kabupaten Pamekasan. Desa Bukek memiliki luas wilayah sebesar 127 km². Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian. Wilayah dari Desa Bukek sendiri umumnya berupa ladang atau tegalan seluas 425 Ha. Dengan kepadatan penduduk, Desa Bukek dibagi terdiri dari 5 dusun yang meliputi: Dusun Selatan, Dusun Utara, Dusun Tengah, Dusun Barat, Dusun Timur

b. Visi Dan Misi Desa

1) Visi

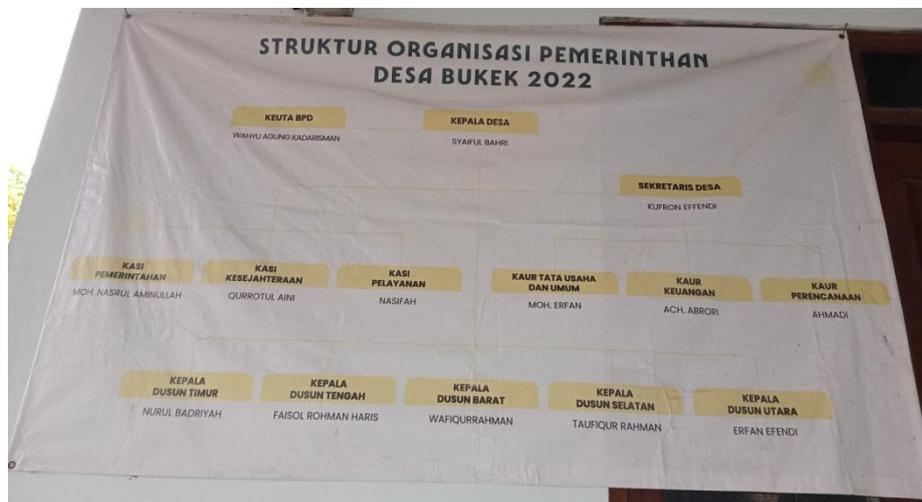
Visi merupakan gambaran dari sebuah tujuan keinginan yang besar oleh seseorang terkait masa depan yang mencerminkan harapan serta cita-cita demi kemajuan kedepannya, penyusunan visi pada Desa Bukek ini dilakukan dengan partisipatif dari musyawarah bersama dengan warga Desa Bukek, sesuai dari penyusunan visi Desa Bukek Tlanakan Pamekasan maka dapat diketahui visinya sebagai berikut “Mewujudkan Desa yang mandiri, sejahtera, dan berdayasaing berbasis kearifan lokal”

2) Misi

Misi yakni mengulas terkait pernyataan-pernyataan yang berisi langkah-langkah konkret dalam mencapai visinya. Dapat diketahui Misi dari Desa Bukek adalah “Meningkatkan pelayanan publik yang

transparan dan responsif, mendorong ekonomi desa melalui UMKM dan potensi lokal, meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat, mengembangkan infrastruktur dan lingkungan yang berkelanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa”²

c. Sturktur Organisasi Pemerintahan Desa Bukek



Gambar 4. 1 Struktur organisasi Desa

d. Jumlah Penduduk Di Desa Bukek

Tabel 4. 1Jumlah Penduduk di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

No	Nama Desa	Nama Dusun	Jumlah		Jumlah Jiwa	
			KRT	KK	L	P
1.		Dusun Utara	224	318	392	389
2.		Dusun Tengah	48	80	124	132

²Dokumentasi Visi dan Misi Desa Bukek, lihat lampiran 110

	Desa Bukek					
3.		Dusun Selatan	39	77	102	115
4.		Dusun Barat	29	54	64	76
5.		Dusun Timur	60	77	121	114
	Jumlah:	400	606	803	826	

e. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bukek

Tabel 4. 2Jumlah Daftar Tingkat Pendidikan Desa Bukek

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/tidak sekolah	313	371	684	26%
2	Tidak tamat SD	160	181	341	13%
3	Tamat SD	235	304	539	21%
4	Tamat SLTP	173	177	350	13%
5	Tamat SLTP	328	277	605	23%
6	Diploma I/II	2	4	6	0,15%
7	Akademi/Diploma III	1	1	2	0,07%
8	Diploma IV/Strata I	33	33	66	3,59%
9	Strata II	4	1	5	0,19%
	jumlah	1.247	1.349	2.596	100%

f. Sejarah PAUD Desa Bukek

1) RA Darus Salam

Dari hasil musyawarah bersama dan dukungan dari para masyarakat sekitar, pada tanggal 12 april 2002 RA Darus salam

terbangun meskipun bangunan yang dibuat dari bambu, dan tanah tempat RA tersebut masih menumpang kepada masyarakat sekitar letak bangunan tersebut bertepatan di depan rumah mantan bapak kebun Herry, untuk siswa yang masuk sekolah pertama hanya berjumlah sebanyak 12 orang siswa dengan 3 guru dari lembaga setempat. Kemudian tahun beroperasinya sekolah di sana pada tahun 2002 membangun lembaga yang didirikan bersama oleh masyarakat berupa tanah atau tempat pemberian dengan seluas 632 M² dan luas bangunan yang didirikan seluas 270 M². Setelah nya siswa di RA tersebut semakin bertambah tahun demi tahun.

RA darus salam merupakan RA yang ada di Dusun Utara Desa Bukek yang berada di bawah naungan yayasan Al-Marsuqi, dikarenakan pada tahun awal berdirinya sekolah tersebut hanya RA Darus Salam yang ada di Desa Bukek pada saat itu, jadi banyak masyarakat yang mendaftarkan anak mereka ke lembaga tersebut.

2) PAUD Bustanul Jadid

Berdirinya PAUD Bustanul Jadid merupakan hasil dari dukungan dari para masyarakat sekitar, tanah yang di tempati adalah tanah hasil dari pemberian masyarakat. Dikarenakan PAUD Bustanul Jadid berada di bawah naungan lembaga Pondok Bustanul Jadid yang awal berdirinya pondok pesantren tersebut sekolah PAUD nya masih belum ada akan tetapi dikarenakan ibu nyai tidak merasa betah berada di lingkungan baru nya maka masyarakat berinisiatif untuk

mengadakan sekolah PAUD agar ibu nyai bisa berinteraksi dengan masyarakat yang mengantar anak nya ke sekolah, maka pada tahun 2008 PAUD Bustanul Jadid resmi didirikan dan sampai saat ini banyak masyarakat yang mempercayakan anak nya di PAUD Bustanul Jadid.

g. Idenditas Lembaga

1) RA Darus Salam

- a) Nama Lembaga: RA Darus Salam
- b) Alamat/Desa: Bukek
Kecamatan: Tlanakan
Kabupaten: Pamekasan
Provinsi: Jawa Timur
- c) Nama Yayasan: Al-Marsuqi
- d) Tahun Pendirian: 2002
- e) Status Tanah: Dulu Menggunakan Tanah kongsi, Sekarang Tanah yang diberikan oleh salah satu warga
- f) Status Akreditasi: B
- g) Nama Kepala Sekolah: Mabruroh, S.Pd.I

2) PAUD Bustanul Jadid

- a) Nama Lembaga: PAUD Bustanul Jadid
- b) Alamat/Desa: Bukek
Kecamatan: Tlanakan
Kabupaten: Pamekasan

Provinsi: Jawa Timur

- c) Nama Yayasan: Bustanul Jadid
- d) Tahun Pendirian:
- e) Status Tanah: Diberikan masyarakat
- f) Status Akreditasi: C
- g) Nama Kepala Sekolah: Sitti Maulidatul Hasanah, S,Pd

h. Visi Dan Misi SekolahRA Darus Salam

a. Visi

Mewujudkan siswa yang berilmu, berbudaya, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cinta tanah air

b. Misi

- 1) Menanamka keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti luhur kepada siswa
- 2) Memotivasi siswa meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif
- 3) Kritis dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan siswa yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta mengembangkan teknologi informatika dan pembelajaran administrasi RA
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya

- 6) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan

i. Visi & Misi Sekolah PAUD Bustanul Jadid

Mencetak generasi kreatif, cerdas, berakhlak mulia, dan berfaham Aswaja

j. Letak Geografis

1) RA Darus Salam

RA Darus Salam yang beralamatkan di Dusun Utara Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dimana lokasi RA Darus Salam disebelah barat perbatasan dengan rumah kiai Kusairi, disebelah timur berbatasan dengan sungai dan tanah warga, disebelah selatan berbatasan dengan rumah warga dan sebelah utara berbatasan dengan tanah warga. RA Darus salam dekat dengan Pondok Bustanul Jadid sekitar 250 M.

2) PAUD Bustanul Jadid

PAUD Bustanul Jadid beralamatkan di Dusun Timur Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dimana lokasi dari PAUD Bustanul Jadid berada di Utara jalan dan disebelah barat berbatasan dengan tanah warga, dan di sebelah timur berbatasan dengan tanah mlik warga, di sebelah utara berbatasan dengan tanah warga, dan di selatan berbatasan dengan jalan raya Desa Bukek. PAUD Bustanul Jadid dekat dengan pondok pesantren karang anom sekitar 250 M.

k. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Secara umum sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.³ Tiga unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran agar efektif adalah guru, siswa dan juga instrument belajar. Dikarenakan ketiga nya saling berkaitan, jika salah satu dari ketiga nya tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan bisa maksimal. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari instrumen belajar dan menjadi faktor vital dalam penyelenggaraan pendidikan, jika sarana dan prasarana memadai maka akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung mencakup semua fasilitas sekolah yang membantu dan menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran serta keberhasilan pendidikan.

1. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usi Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

Hasil dari penelitian dengan judul respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap para masyarakat di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan yang menyekolahkan anak nya dan juga masyarakat Bukek yang tidak

³Badrus Suryadi, Sulis Rahmawati, Otomatisasi Dan Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas XI, (Jakarta, Pt Gramedia Widaasarana Indonesia, 2018) 3

menyekolahkan anak nya. Penelitian pertama di lakukan pada tanggal 10 maret 2025, untuk melakukan observasi pada informan, dan melakukan wawancara, serta dokumentasi. Peneliti sudah melakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala desa untuk melakukan penelitian terhadap para masyarakat yang memiliki anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, bahwa akan dilaksanakan nya observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan pihak terkait, serta mengumpulkan dokumen dan juga data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya tentang Respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan data yang terkait dengan respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 maret 2025 di desa Bukek Tlanakan Pamekasan, peneliti berangkat pada jam 07.00 WIB. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti menemukan data masyarakat yang memiliki pandangan yang saling berbeda terhadap respon tentang keberadaan pendidikan anak usia dini, dan juga dalam mengartikan pendidikan anak usia dini tersebut. *Pertama*, sebagian masyarakat yang tidak acuh terhadap

keberadaan pendidikan anak usia dini bahkan sering kali membiarkan anak mereka tidak mengikuti proses pembelajaran padahal saat itu tidak sedang liburan sekolah atau tanggal merah, bahkan terkadang mereka mengajak anaknya untuk pulang dan alasan nya disebabkan karena mereka ingin pergi ke ladang untuk melihat tanaman padi nya karena takut di makan oleh para burung yang kebetulan jika di pagi hari memang banyak burung berkeliaran untuk mencari makan. Dengan demikian perlu diadakan nya edukasi khusus untuk para masyarakat setempat dengan memberikan pemahaman tentang begitu pentingnya pendidikan bagi setiap individu, agar mereka lebih memiliki pemahaman yang terbuka tentang adanya pendidikan. Karena dengan pendidikan yang diberikan akan dapat menjadi salah satu jalan alternatif untuk keluar dari belenggu kemiskinan. *Kedua*, masyarakat yang termasuk orang yang sudah tidak awam lagi mengenai pendidikan dan juga semangat untuk mendukung anaknya secara penuh, karena mengerti mengenai seberapa penting pendidikan yang diberikan untuk anak dari usia dini dalam masa keemasan seorang anak, mereka bahkan slalu berusaha semaksimal mungkin supaya anaknya dapat bersekolah dengan baik, sehingga tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan dengan baik.⁴

⁴Obsevasi langsung pada tanggal 10 maret 2025 lihat lampiran gambar 1-2 observasi 1

2) Hasil Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para informan untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan juga pengalaman para responden. Dalam memperoleh data yang subjektif, peneliti melakukan wawancara terhadap dua subjek masyarakat yang menyekolahkan anak nya terhadap pendidikan anak usia dini dan juga masyarakat yang tidak menyekolahkan anak nya, dari kedua subjek tersebut akan dapat dibandingkan nanti hasil dari respon mereka terhadap keberadaam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu saroh masyarakat Desa Bukek yang menyekolahkan anak nya terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, pada hari sabtu tanggal 15 maret 2025 pukul 08.00 terkait respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek. Beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini di desa bukek sangat penting karena akan dapat menjadi pondasi yang paling utama dalam membantu proses tumbuh kembang seorang anak, apalagi jika saya sedang memiliki kerepotan di rumah, jika dilihat dari keadaan saya saat ini memiliki anak kembar padahal usia anak saya yang lebih tua masih umur 4 thn sehingga tidak dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak saya maka dengan adanya pendidikan anak

usia dini anak saya di sekolah akan dibantu oleh para guru-guru untuk melatih segala aspek perkembangan anak saya”⁵

Dari penjelasan ibu Saroh dapatlah disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan anak usia dini sangatlah krusial dalam mendukung pertumbuhan yang terjadi pada diri setiap anak. Dikarenakan sekolah menjadi tempat yang begitu penting untuk memberikan stimulasi serta bimbingan yang dibutuhkan seorang anak, dengan anak mendapatkan pelatihan dalam berbagai aspek perkembangan nya sejak dini maka akan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi masa depan anak.

Lalu wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Liseh orang tua dari Afril tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek.

“pendidikan anak usia dini menurut saya penting karena di paud anak belajar tentang hal-hal dasar yang akan menjadi persiapannya dalam melanjutkan ke sekolah dasar, di paud sistem pembelajarannya juga menyenangkan, bahkan anak saya selalu merasa antusias ketika akan pergi ke sekolah. Dan saya menyadari bahwa ada banyak hal perbedaan yang di dapat oleh anak ketika bersekolah di paud dengan anak yang tidak bersekolah, anak saya bisa belajar dasar-dasar membaca, menulis, berhitung, menghafal do’a-do’a, mengenal huruf hijaiyah, dan juga hafal sebagian surat-surat pendek”⁶

Dari pernyataan ibu liseh peneliti simpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting karena memberikan dasar yang kuat untuk anak dalam melanjutkan ke

⁵Wawancara langsung dengan ibu saroh, selaku masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada pendidikan anak usia dini (15 maret 2025), jam 08.00

⁶Wawancara langsung dengan ibu liseh, masyarakat yang menyekolahkan anaknya terhadap pendidikan anak usia dini (15 maret 2025), jam 09.00

pendidikan dasar yang selanjutnya, disekolah anak-anak belajar menggunakan metode yang menyenangkan hingga anak merasa antusias jika ke sekolah.

Dan menurut ibu nuri orang tua dari Insa tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek.

“keberadaan pendidikan anak usia dini menurut saya penting bagi anak-anak, dan saya merasa sangat terbantu dalam proses pengasuhan anak saya. Apalagi di jaman sekarang yang semuanya serba teknologi, saya saja tidak terlalu pintar main hp akan tetapi anak saya yang umurnya masih 3-4 thn sudah jago main hp. Dengan adanya pendidikan anak usia dini banyak hal yang bisa dipelajari anak saya ketika disekolah dari pada di rumah kegiatan nya hanya bermain hp, di sekolah saya merasa bahwa anak saya akan mendapatkan kesempatan untuk belajar optimal apalagi di sekolah anak-anak akan dapat berinteraksi dengan teman sebaya nya, karena saya yakin bahwa keterampilan sosial di diri anak akan sangat penting untuk perkembangannya di masa depan”⁷

Dari penjelasan ibu nuri dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena dapat membantu perkembangan anak secara lebih optimal terutama dalam zaman yang serba teknologi saat ini, karena ketika disekolah akan memberikan kesempatan belajar selain bermain gadget, dan dapat melatih interaksi sosial setiap anak.

Dan menurut ibu nur orang tua dari azka tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek

⁷Wawancara langsung dengan ibu sitti, masyarakat yang menyekolahkan anaknya terhadap pendidikan anak usia dini (15 maret 2025), jam 10.00

“Dengan adanya keberadaan pendidikan anak usia dini di pedesaan menurut saya sangat bermanfaat apalagi untuk membantu setiap orang tua yang merasa kesusahan dalam mendidik anak-anak nya di rumah, karena pendidikan yang didapat oleh setiap anak memiliki kerentangan yang berbeda dan setiap proses mereka dalam belajar tentunya akan sangat berbeda ketika sedang dirumah dan disekolah, karena saya saja merasa kadang tidak memiliki waktu bagi anak saya padahal hanya sekedar mengulang pembelajarannya ketika didapat dari sekolah, jika pendidikan anak usia dini di desa bukek sampai tidak ada lalu apa yang akan membantu anak-anak di desa dalam mengembangkan aspek tumbuh kembangnya”⁸

Dari pernyataan ibu nur pendidikan anak usia dini di pedesaan sangat penting karena dapat membantu orang tua yang kesulitan dalam mendidik anak dirumah, dan juga membantu perkembangan pada diri setiap anak secara optimal, karena tanpa keberadaan pendidikan anak usia dini akan membuat perkembangan anak di Desa menjadi terhambat.

Peneliti juga mewawancarai para masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini, dan wawancara pertama dilakukan pada ibu Kideh masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini tentang respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek. Beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan saya saja hanya sampai sd, dan jujur saja saya sebenarnya kurang memahami pentingnya keberadaan pendidikan bagi anak usia dini, saya kira pendidikan formal semuanya sama saja. Tidak masalah jika saya tidak

⁸Wawancara langsung dengan ibu nur, masyarakat yang menyekolahkan anaknya terhadap pendidikan anak usia dini (15 maret 2025), jam 11.00

menyekolahkan anak saya ke lembaga pendidikan anak usia dini, saya malah beranggapan bahwa setiap anak pasti nya dapat belajar dengan sendirinya seiring bertambahnya usia”⁹

Pernyataan dari ibu kideh dapat peneliti simpulkan bahwa ia menganggap bahwa anak-anak akan belajar secara mandiri seiring bertambahnya usia, padahal meskipun anak dapat belajar secara mandiri, sebagai orang tua haruslah tetap menyediakan lingkungan dan kesempatan belajar bagi anak untuk mengeksplorasi agar anak dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu sarroh yang juga tidak menyekolahkan anak nya, beliau mengatakan bahwa:

“saya lebih percaya diri untuk mendidik anak saya sendiri di rumah, setidaknya sampai ia siap sekolah formal. Disebabkan saya bisa leluasa mengawasi perkembangan anak saya secara langsung, karena saya percaya ada alternatif lain untuk pendidikan anak usia dini, dengan cara metode pembelajaran yang lebih personal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan minat anak saya yang pastinya akan lebih efektif, saya yakin dengan cara saya mendidik, anak saya juga tidak akan merasa tertinggal dengan anak yang di sekolahkan di lembaga pendidikan anak usia dini, dan perlu diingat bahwa saya juga menghargai keberadaan pendidikan anak usia dini di desa Bukek. Akan tetapi pilihan setiap orang tua pasti nya memiliki perbedaan dalam pengasuhan terhadap anak nya”¹⁰

Pernyataan dari ibu sarroh peneliti simpulkan bahwa setiap orang tua memiliki pilihan pengasuhan yang berbeda dan tidak setiap orang tua yang memiliki anak usia 3-6 thn harus

⁹Wawancara langsung dengan ibu kideh, masyarakat yang yang tidak menyekolahkan anak nya terhadap pendidikan anak usia dini (16 maret 2025), jam 08.00

¹⁰Wawancara langsung dengan ibu sarroh, masyarakat yang memilih mengajar anaknya di rumah dari pada di sekolah pendidikan anak usia dini, (16 maret 2025), jam 09.00

dimasukkan di sekolah pendidikan anak usia dini, jika orang tua merasa sanggup dalam mendidik anak nya dirumah dan bisa memberikan pendidikan yang setara dengan di sekolah.

Wawancara dengan ibu khozaimah yang juga tidak menyekolahkan anak nya ke pendidikan anak usia dini, beliau menyatakan:

“saya merasa memang dari keterbatasan saya dalam memahami arti pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini, dan saya juga pernah dengar jika pendidikan yang di dapat anak dari sejak dini memiliki manfaat yang begitu besar, lalu dengan melihat keberadaan pendidikan anak usia dini pada saat ini di desa bukek saya jadi mengerti bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk di dapatkan oleh setiap anak, karena dengan pendidikan itulah anak dapat belajar banyak hal yang mungkin ketika di rumah tidak ia dapatkan, karena disekolah anak akan benar-benar di damping dalam proses belajar nya”¹¹

Peneliti simpulkan bahwa keberadaan pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan anak, ibu khozaimah menyadari bahwa setiap anak perlu mendapatkan pendidikan untuk membantu nya belajar secara optimal di sekolah.

Lalu peneliti juga mewawancarai ibu hayyi yang juga tidak menyekolahkan anak nya ke pendidikan anak usia dini

“saya merasa menyesal dengan keputusan saya waktu itu tidak menyekolahkan anak saya ke pendidikan anak usia dini, karena sampai saat ini saya merasa anak saya tertinggal dari seusia teman sebaya nya, padahal sekarang anak saya sudah duduk di bangku sd kelas 2 anak saya masih kesulitan dalam mengenal setiap huruf, andai dulu saya tidak egois dikarenakan menurut

¹¹Wawancara langsung dengan ibu khozaimah, masyarakat yang tidak menyekolahkan anak nya ke pendidikan anak usia dini, (16 maret 2025), jam 10.00

saya paud tidaklah begitu penting dan langsung memasukkan ke sd saja padahal setelah saya menyadari saat ini keberadaan pendidikan bagi anak usia dini sangat penting apalagi di masa usia anak 0-6 tahun adalah masa keemasan yang dapat membantu proses belajar anak lebih cepat paham”¹²

Dari pernyataan ibu hayyi peneliti dapat simpulkan bahwa keberadaan pendidikan anak usia dini sangat penting apalagi di dalam masa keemasan setiap individu yang terjadi hanya di antara usia 0-6 thn.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang sudah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan dengan adanya keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek masyarakat merespon dengan tanggapan positif. Sebagian besar masyarakat di Desa Bukek sudah tahu akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dan betapa berpengaruhnya terhadap masa perkembangan bagi diri setiap anak, sehingga anak usia dini akan dapat berkembang secara optimal. Apalagi jika untuk seorang anak di usia 0-6 tahun adalah masa yang paling berharga dikarenakan banyak penelitian menyatakan bahwa di usia tersebut adalah masa emas (*golden egg*) bagi setiap anak dan mereka akan sangat cepat untuk belajar segala hal dalam memahami sesuatu. Masyarakat pada dasarnya paham betul akan urgensi pendidikan bagi anak usia dini, dilihat dari pernyataan para masyarakat di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Bukek tidak

¹²Wawancara langsung dengan ibu hayyi, masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya ke pendidikan anak usai dini (16 maret 2025), jam 11.00

ada yang merasa terbebani dengan adanya pendidikan anak usia dini.

3) Hasil Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara dikuatkan dengan adanya identifikasi dokumen berupa data jumlah anak umur 3-6 tahun di Desa Bukek dan seberapa banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini di dua tahun terakhir, dengan adanya identifikasi dokumen tersebut peneliti akan mendapatkan data yang mendukung terkait respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

Tabel 4. 3 Jumlah Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan¹³

No	Tahun	Jumlah Anak
1.	2023	89
2.	2024	62

Tabel 4. 4 Jumlah Anak Yang bersekolah di pendidikan anak usia dini¹⁴

No	Tahun	2023	2024
1.	PAUD Bustanul Jadid	40	32
2.	RA Darus Salam	29	27

¹³Sumber data: dokumen desa bukek, lihat lampiran hal 111

¹⁴Sumber data: dokumen TK Darus Salam dan paud Bustanul Jadid, lihat lampiran hal 112-115

3.	Jumlah	62	59
-----------	---------------	-----------	-----------

Dari dua tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2023 jumlah anak usia 3-6 tahun yang diperoleh peneliti dari data Desa Bukek pada tahun 2023 sebanyak 89 dan di tahun 2024 sebanyak 62 sedangkan data yang di dapat peneliti di dua sekolah pada tahun 2023 anak yang di sekolahkan pada dua lembaga pendidikan anak usia dini berjumlah 62 anak dengan banyaknya anak di PAUD Bustanul Jadid sebanyak 40 orang dan di RA Darus Salam berjumlah 29 anak. Lalu di tahun 2024 jumlah anak yang di sekolahkan di dua lembaga pendidikan anak usia dini berjumlah 59 anak, yang bersekolah di PAUD Bustanul Jadid sebanyak 32, dan di RA Darus Salam sebanyak 27.

Dari temuan peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Bukek merespon dengak baik akan adanya keberadaan pendidikan anak usia dini, jika dilihat dari seberapa antusiasnya masyarakat dengan memasukkan anak nya ke lembaga pendidikan anak usia dini. Dari temuan data yang sudah peneliti sandingkan antara data anak usia 3-6 tahun di desa dan data anak yang bersekolah di pendidikan anak usia dini banyak masyarakat yang memberikan respon baik terhadap keberadaan pndidikan anak usia dini.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek

1) Hasil Observasi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, peneliti menemukan beberapa data di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan pada hari senin 17 maret 2025 pukul 07.00, observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek. Dilihat dari seberapa antusiasnya masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini dapat dikatakan kebanyakan dari mereka merespon dengan tanggapan yang positif, hal demikian dapat di lihat dari bagaimana mereka memasukkan anak-anak nya ke pendidikan anak usia dini. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan dua jenis faktor yang mempengaruhi respon masyarakat. *Pertama*, meliputi kondisi internal masyarakat Desa Bukek, khususnya pengalaman pribadi yang membentuk

kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama bagi anak usia dini. Dari pengamatan peneliti menemukan faktor internal yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek, berupa tingkat pendidikan rendah masyarakat nya, dengan tingkat pendidikan yang rendah maka akan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia din. *Kedua*, faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar yang membentuk respon masyarakat Desa Bukek terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, faktor eksternal yang peneliti temukan berupa peran dari para tokoh masyarakat seperti kiai, keberadaan kiai bagi masyarakat Bukek merupakan suatu keharusan dimana para kiai akan slalu membawa hal-hal yang baik bagi masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang takdim pada kiai, banyak masyarakat yang merasa segan terhadap para kiai, yayasan yang berada di Desa Bukek tersebut ketua yayasan nya adalah seorang kiai. Lalu faktor eksternal kedua berupa ekonomi masyarakat Bukek, dimana mata pencaharian masyarakat Bukek kebanyakan seorang petani. Dua jenis faktor itulah yang menjadi pengaruh dari respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek.¹⁵

2) Hasil Wawancara

¹⁵Observasi langsung pada tanggal 17 maret 2025, lihat lampiran gambar 3-6 observasi 2

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu sipul selaku istri dari klebun di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

“Faktor yang mempengaruhi respon masyarakat desa bukek terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini utamanya menurut saya di latar belakang oleh pengetahuan mereka akan pentingnya keberadaan pendidikan, dikarenakan masyarakat desa bukek sebagian para orang tua masih memiliki pandangan awam sebab mereka dulu sekolah hanya sampai jenjang sd saja, oleh sebab itu saya rasa diperlukan nya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Jika dilihat secara keseluruhan masyarakat yang masih tergolong awam banyak yang sudah memberikan dukungan bagi anak-anak nya dengan memberikan layanan pendidikan dimasa usia dini ”¹⁶

Penjelasan dari ibu klebun dapat peneliti simpulkan bahwa respon masyarakat dipengaruhi dari pengetahuan mereka akan pentingnya pendidikan anak usia dini, disebabkan latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas akan menyebabkan respon orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang akan berdampak pada pendidikan anak nya dikemudian hari.

Pernyataan dari ibu klebun juga diperkuat oleh pernyataan ibu Sitti selaku kepala sekolah PAUD Bustanul Jadid mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa:

¹⁶Wawancara langsung dengan ibu klebun, selaku ibu klebun di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan (21 maret 2025), jam 08.00

“Oleh karena itu faktor pendidikan latar belakang orang tua tersebut sangat mempengaruhi respon mereka terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di desa bukek, faktor yang dapat mempengaruhi setiap respn dari masyarakat tentang keberadaan pendidikan anak usia dini salah satunya meliputi pendidikan masyarakat itu sendiri terutama pada orang tua yang memiliki anak berusia 3-4 thn, semakin tinggi nya orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka orang tua memiliki kesadaran akan sangat penting nya pendidikan usia dini sebagai fondasi anak dalam mengenyam pendidikan selanjutnya, tak jarang pula orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah lebih menyepelkan sekolah pendidikan anak usia dini, dikarenakan menurut mereka sekolah paud kurang begitu penting karena juga dapat di ajarkan di rumah”¹⁷

Peneliti simpulkan bahwa pernyataan dari ibu Sitti salah satu faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini salah satu nya ialah tingkat pendidikan masyarakat terutama bagi setiap orang tua, kesadaran dari setiap orang tua sangalah penting untuk mendukung pendidikan anak.

Peneliti juga mewawancarai nyai Mabruroh selaku kepala Ra darus salam mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di desa bukek yakni dari segi ekonomi setiap keluarga, karena masalah ekonomi yang dihadapi oleh para orang tua akan lebih cenderung mempertimbangkan sekolah bagi anak nya untuk memilih tingkat pendidikan formal (sd) dari pada pendidikan anak usia dini, terlebih lagi sebagian orang tua menganggap

¹⁷Wawancara langsung dengan ibu sitti, selaku kepala sekolah di paud bustanul jadid (21 maret 2025), jam 09.00

bahwasanya pendidikan anak usia dini tidak begitu penting untuk jenjang pendidikan anak selanjutnya dan tidak menjadi syarat utama untuk masuk ke sekolah dasar”¹⁸

Dari pernyataan nyai Mabruroh peneliti simpulkan bahwa kondisi ekonomi dalam keluarga di Desa Bukek dapat menjadi faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, Karena pertimbangan ekonomi membuat sebagian orang tua memilih sd yang dianggap lebih penting dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya, padahal pendidikan anak usia dini tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak untuk mempersiapkannya ke jenjang selanjutnya dan menjadi dasar.

Peneliti juga mewawancarai Lora sayyin selaku pemilik yayasan paud bustanul jadid terkait faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

“karena di bukek masyarakatnya lebih takdim terhadap para kyai atau ibu nyai dan menurut saya faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini salah satunya ialah peran aktor. Dan kebetulan yang mengelola ra darus salam dan paud bustanul jadid tersebut adalah seorang tokoh masyarakat di desa bukek jadi para orang tua mempercayakan anaknya ke sekolah”¹⁹

Dalam penjelasan Lora Sayyin disini peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap

¹⁸Wawancara langsung dengan nyai mabruroh, selaku kepala sekolah di ra darus salam sekaligus pemilik yayasan (21 maret 2025), jam 10.00

¹⁹Wawancara langsung dengan lora sayyin, selaku pemilik yayasan paud bustanul jadid (21 maret 2025), jam 11.00

keberadaan pendidikan anak usia dini salah satunya ialah peran tokoh masyarakat misalnya seorang kiai, kepercayaan masyarakat terhadap tokoh tersebut mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh para tokoh tersebut.

Pernyataan dari Lora Sayyin juga diperkuat oleh pernyataan ibu Hamidah selaku masyarakat Desa Bukek yang memasukkan anaknya ke dalam pendidikan anak usia dini mengenai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa:

“Alasan saya memasukkan anak ke lembaga yang berakreditasi c tersebut dikarenakan berada di bawah yayasan yang di kelola seorang kiayi yang disegani dan berpengaruh di desa bukek ketimbang pendidikan anak usia dini yang satu nya”²⁰

Maka dapat disimpulkan pernyataan dari ibu hamidah bahwa masyarakat Desa Bukek tidak terlalu peduli akan akreditasi sekolah pendidikan anak usia dini, mereka lebihpeduli terhadap siapakah tokoh masyarakat yang mengelola lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan

²⁰Wawancara langsung dengan ibu hamidah, selaku masyarakat yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini yang berakreditasi c (21 maret 2025), jam 01.00

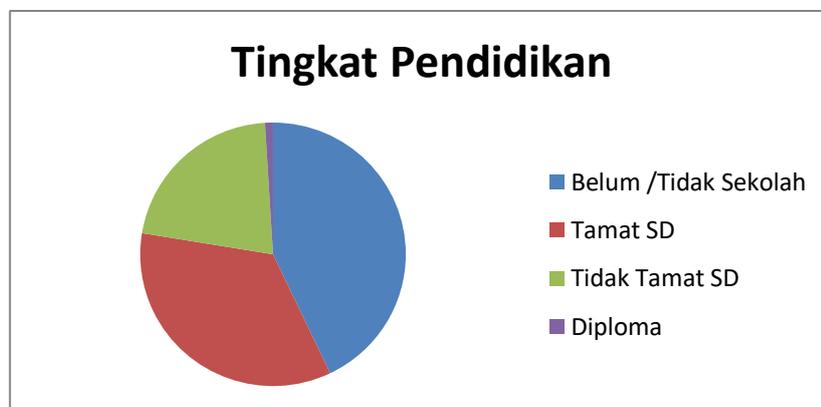
pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan dipengaruhi oleh dua faktor, *pertama* faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan orang tua dan pemahaman mereka terkait keberadaan pendidikan anak usia dini. *Kedua* faktor eksternal yang mencakup peran dari tokoh masyarakat, serta kondisi ekonomi keluarga. Dan tingkat pendidikan orang tua terbukti menjadi faktor paling dominan, dengan pendidikan masyarakat yang rendah sering kali menjadi timbal balik dengan pemahaman yang kurang tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Namun peran dari tokoh masyarakat yang dihormati dan dipercaya dapat menjadi pendorong yang paling utama mengenai respon masyarakat serta partisipasi mereka dalam pendidikan anak usia dini. Kondisi ekonomi juga berpengaruh dikarenakan keluarga dengan ekonomi lemah cenderung lebih memprioritaskan pendidikan formal ketimbang pendidikan anak usia dini.

3) Hasil Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara dikuatkan dengan adanya identifikasi dokumen berupa data tingkat pendidikan masyarakat Desa Bukek, dan jumlah banyak nya anak yang di sekolahkan pada lembaga berakreditasi C dan B, dengan demikian dapat di ketahui bahwa peran tokoh juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap

keberadaan pendidikan anak usia dini, dengan adanya identifikasi dokumen tersebut peneliti akan mendapatkan data yang mendukung terkait faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

Gambar 4. 2 Tingkat Pendidikan Orang Tua Desa Bukek



Dari diagram lingkaran diatas tingkat pendidikan orang tua di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan yang tidak sekolah lebih banyak 26% dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan data tingkat pendidikan masyarakat yang diperoleh peneliti valid dikarenakan pendidikan orang tua di Desa Bukek tingkat pendidikan rendah nya sangat tinggi.Oleh sebab itu pemahaman orang tua terhadap pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan anak, dan menjadi faktor yang paling menentukan bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu tingkat

pendidikan masyarakat merupakan faktor internal seperti yang peneliti simpulkan dalam temuan nya dan tentunya akan mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, dikarenakan masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pendidikan anak usia dini.

Tabel 4. 5 Banyak nya anak yang sekolah pada dua lembaga di desa Bukek

No.	Tahun	2023	2024	Keterangan
1.	PAUD Bustanul Jadid (Akreditasi C)	40	32	Ketua Yayasan Kiai Muzayyin Dasuki S, Ag
2.	RA Darus Salam (Akreditasi B)	29	27	Ketua Yayasan Kiai Kusairi, S.Pd.I
3.	Jumlah	62	59	

Dari tabel di atas dapat di lihat antusias masyarakat dua tahun terakhir tersebut lebih banyak pada lembaga PAUD Bustanul Jadid yang berakreditasi C ketimbang RA Darus Salam yang sudah berakreditasi B, dimana pada tahun 2023 jumlah anak yang di masukkan pada lembaga RA Darus Salam sebanyak 29 anak, sedangkan di PAUD Bustanul Jadid sebanyak 40 anak. Lalu pada tahun 2024, anak yang di sekolahkan di

lembaga PAUD Bustanul Jadid juga lebih banyak sejumlah 32 anak, sedangkan di RA Darus Salam sebanyak 27 anak. Padahal dua lembaga tersebut sama-sama berada di bawah naungan tokoh masyarakat yang disebut kiai dan ibu nyai, akan tetapi pemilik yayasan PAUD Bustanul Jadid kiai nya lebih disegani oleh para masyarakat Bukek, dan pemilik yayasan PAUD Bustanul Jadid juga memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat, oleh sebab itu jumlah murid di lembaga PAUD Bustanul Jadid lebih banyak setiap tahun nya. Maka faktor eksternal yang merupakan peran tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi terkait respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan, peneliti menjabarkan dengan cara merangkum secara ringkas berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Adapun data-data nya adalah sebagai berikut:

1. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

- a) Masyarakat merespon dengan baik akan keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

- b) Masih ada masyarakat yang masih kebingungan akan pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan akibat keterbatasan nya pengetahuan mereka

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini

- a) Faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan masyarakat Desa Bukek yang rendah dan kurangnya pemahaman masyarakat Bukek terhadap pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini
- b) Faktor eksternal yang berdasar pada peran dari tokoh masyarakat misal seperti para kiai dan ibu nyai, serta faktor kondisi ekonomi masyarakat Bukek

C. Pembahasan

Peneliti akan memaparkan terkait dengan beberapa data yang sudah peneliti peroleh di lapangan secara langsung, baik dari proses observasi yang dilakukan dengan informan, dan juga wawancara dengan informan, serta dokumentasi yang di dapat untuk memperkuat hasil penelitian. Data-data tersebut peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan logika dan tentunya di perkuat dengan teori yang ada sebagai berikut:

1. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus yang

diberikan. Respon juga berupa umpan balik (feed back), Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif.²¹ Maka peneliti akan melihat sejauh mana para masyarakat Desa Bukek merespon tentang keberadaan pendidikan anak usia dini, dikarenakan jika di lihat dari tingkat pendidikan para masyarakat desa bukek yang awam terhadap pendidikan tentu sangat menarik bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang adanya pendidikan anak usia dini tersebut.

Pendidikan terhadap masyarakat Bukek yang kebanyakan dulunya tidak pernah mengenyam pendidikan atau bahkan tidak sekolah telah menjadi mindset bahwa pendidikan tidaklah begitu penting. Dikarenakan Desa Bukek merupakan sebuah pedesaan dimana keseharian dari warga sekitar adalah pergi ke ladang atau bertani, bahkan dalam kondisi sakit pun mereka tetap pergi mencari nafkah, jika dilihat dari betapa tekun nya masyarakat Desa Bukek tersebut, peniliti tertarik untuk menggali mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di tengah kesibukan nya untuk bekerja sebagai seorang petani. Yang nanti akan di fokuskan pada sejauh mana perhatian yang diberikan dari masyarkat Desa Bukek terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini.

Dari hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan bahwa masyarakat sudah banyak yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang harus di dapat oleh setiap anak sejak usia dini, mereka juga menjelaskan secara sederhana terkait urgensi pendidikan, masyarakat di Desa Bukek juga menyadari dan

²¹Riduan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019) 21-22

melihat bahwa pendidikan memanglah sebuah keharusan. Ditengah kesibukannya dalam bertani dan bekerja para orang tua di Desa Bukek tentu juga memperhatikan pendidikan bagi anak mereka. Dikarenakan motivasi para orang tua yang menginginkan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anaknya menjadi cambuk terbesar bagi mereka untuk selalu mendukung tumbuh kembang anak, dan mereka juga sudah memberikan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai jembatan dalam meraih cita-citanya.

Dari temuan peneliti terbagi menjadi dua jenis masyarakat dalam melihat pendidikan anak usia dini, pertama masyarakat yang faktanya memiliki keterbatasan akses pendidikan yang terlihat dari kurangnya minat dalam memberikan akses pendidikan bagi anaknya bahkan sebagian dari mereka terkadang mengajak anaknya pulang disaat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan ingin pergi ke ladang.

Padahal sudah jelas sekali dalam ajaran islam memerintahkan agar orang tua berkewajiban untuk memelihara anggota keluarganya dari api neraka, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. At-Tahrim ayat 6. Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keluarganya.²²

Dari uraian di atas peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Peran orang tua dalam mendidik anak penting dilakukan, untuk membimbing dan membina keberagamaan anak, sehingga kelak mereka mampu melaksanakan kehidupan sebagai manusia dewasa

²²Jabal, Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal,2010), 560.

baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat serta taat terhadap agama yang dipeluknya.²³

Kemudian yang kedua jenis masyarakat yang memang mendukung dan semangat dalam memberikan layanan bagi pendidikan anak nya, dan menyadari akan urgensi pendidikan anak usia dini, mereka slalu mengusahakan agar anak nya dapat bersekolah dengan semestinya tanpa gangguan dari ketidaktahuan orang tuanya sehingga perkembangan nya dapat tumbuh secara optimal. Perlu diadakan nya edukasi khusus terhadap masyarakat desa bukek berupa sosialisasi pendidikan agar para orang tua dapat lebih memperhatikan pendidikan bagi anak usia dini.

Karena salah satu jalan agar keluar dari kemiskinan berpikir adalah dengan berpendidikan yang di dapat dari sejak kecil. Pada hakikatnya orang tua merupakan pondasi awal pembentukan karakter anak khususnya seorang ibu yang mengemban tanggung jawab lebih besar dalam mengasuh anak. Karena anak biasanya menghabiskan besar waktu nya bersama sang ibu. Masa depan anak bergantung pada fonasi yang dibangun sejak dini. Oleh karena itu karakter dan kemajuan dari para masyarakat ditentukan oleh peran ibu. Menjadi seorang ibu tentunya harus menjadi pendidik utama bagi anak, dan mempersiapkan anak-anak untuk dapat ikut serta berkontribusi pada masyarakat, anak-anak juga akan menjadi penopang bagi para orang tua di masa tua nya oleh sebab itu usaha keras dalam mendidik dan juga mengasuh

²³ Idi Warsah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga studi psikologi dan sosiologis masyarakat multi agama desa suro bali, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 5-6

anak akan membuahkan hasil yang baik bagi para orang tua dan bagi anak di masa yang akan datang.

Dari hasil temuan fakta di lapangan yang disandingkan dengan teori dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara keduanya, dimana teori respon menyatakan bahwa tanggapan terhadap rangsangan yang bisa berupa negatif, positif dan bersifat umpan balik. Kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek merupakan tanggapan terhadap rangsangan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak nya. Mereka merespon dengan tanggapan yang positif terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini dengan mendukung tumbuh kembang anak dengan memberikan pendidikan yang dibutuhkan hal ini menjadi umpan balik nya masyarakat seperti yang sudah dijabarkan di teori.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bukek Tlanakan Pamekasan memiliki respon positif terhadap pendidikan anak usia dini. Kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan dan motivasi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak nya menjadi stimulus yang mendorong mereka untuk mendukung tumbuh kembang anak serta memberikan pendidikan yang dibutuhkan anak. Hal tersebut sejalan dengan teori respon yang menyatakan bahwa setiap tingkah laku merupakan tanggapan terhadap rangsangan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan

Faktor yang dapat mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini bisa sangat beragam dan saling keterkaitan, faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi cara masyarakat merespon secara positif, negatif, atau bisa saja netral. Dan faktor disini bisa saja berasal dari internal ataupun eksternal.

Faktor-faktor internal atau eksternal yang menjadi penyebab perilaku orang juga dapat dilihat dari dimensi apakah faktor tersebut stabil (*stable*, tetap) atau sebaliknya tidak stabil (*unstable*, tidak tetap). Dimensi lain untuk melihat faktor penyebab perilaku orang adalah apakah faktor tersebut dapat dikendalikan (*controllable*) atau tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*). Perilaku seseorang kita pahami sebagai sesuatu yang bisa dikendalikan atau sebaliknya, tidak bisa dikendalikan. Keduanya bisa muncul bersamaan dengan unsur dimensi yang lain. Dimensi lain untuk menilai perilaku orang adalah apakah efek faktor tersebut bersifat spesifik atau umum (*global*).²⁴

Temuan dari hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama yakni meliputi tingkat pendidikan masyarakat Desa Bukek dalam hal ini hasil dari observasi menunjukkan bahwa dalam tingkat pendidikan masyarakat dan orang tua merupakan masalah paling kompleks dalam faktor ini karena semakin rendahnya pendidikan seseorang maka tingkat kemampuan yang dimiliki juga rendah, sehingga banyak

²⁴Putu Suparna,dkk, Buku Ajar Psikologi Komunikasi, (Bali: Nilacakra, 2023) 129-130

masyarakat yang bekerja serabutan yang akibatnya banyak masyarakat dan orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dalam ranah pendidikan anak usia dini. Akan tetapi dari hasil temuan penelitian tingkat pendidikan orang tua bukan masalah besar dalam merespon positif terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, dikarenakan sudah banyak orang tua yang menyadari akan manfaat keberadaan pendidikan anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat dari respon masyarakat yang menyekolahkan anak-anak nya.

Karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan lebih memahami manfaat pendidikan anak usia dini bagi perkembangan anak, sehingga lebih mungkin untuk mendukung dan juga mengakses nya, mereka juga mungkin memiliki banyak informasi tentang program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan mampu mencari sumber daya untuk membiayai pendidikan anak nya. Sebaliknya orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mungkin kurang memahami pentingnya pendidikan anak usia dini, meskipun jika kondisi ekonomi mereka cukup baik jika kurang nya pemahaman inilah akan menjadi penghalang utama dalam mengakses pendidikan bagi anak nya.

Lalu faktor yang kedua adalah kurang nya pemahaman dari para masyarakat terlebih orang tua terkait pendidikan anak usia dini, maka perlu adanya motivasi untuk para orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan seorang anak, karena motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan, sedangkan pendidikan merupakan suatu aktivitas

dalam mengembangkan seluruh aspek keperibadian manusia yang akan digunakan anak seumur hidup. Motivasi yang dimiliki masyarakat desa bukek dapat dilihat dari antusias nya mereka ketika menyadari akan pentingnya keberadaan pendidikan anak usia dini. Kekurangan pemahaman ini dapat menyebabkan masyarakat kurang antusias atau bahkan menolak untuk menyekolahkan anak nya di pendidikan anak usia dini, mereka mungkin tidak menyadari dampak positif pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan kognitif, sosem, dan fisik anak. Hal tersebut akan berbeda jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya faktor eksternal yang pertama yaitu mencakup peran dari tokoh masyarakat, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini. Peran dari tokoh masyarakat memiliki cakupan luas akan kepercayaan dari para orang tua, dan mereka lebih mempercayakan anak nya untuk bersekolah di lembaga yang dikelola oleh para kiai atau ibu nyai, dan di Bukek keberadaan pendidikan anak usia dini yang meliputi RA dan PAUD berada dibawah yayasan para kiai. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang memasukkan anak nya ke sekolah dengan melihat siapa yang mengelola nya bukan melihat seberapa bagus kah layanan pendidikan anak usia dini. Dukungan moral para kiai, dan pesan positif tentang pentinnya pendidikan anak usia dini akan memberikan kepercayaan sehingga masyarakat cenderung mendukung keberadaan pendidikan anak usia dini.

Lalu faktor eksternal yang kedua meliputi kondisi ekonomi masyarakat, masalah ekonomi yang dihadapi orang tua tentunya memainkan peran penting

dalam menentukan aksesibilitas dan respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, dikarenakan orang tua akan cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya untuk lebih memilih tingkat pendidikan formal SD dari pada pendidikan anak usia dini mengingat biaya yang harus dikeluarkan lebih. Dengan demikian tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi respon masyarakat terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini. Dikarenakan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membiayai pendidikan anak, sehingga mereka lebih mungkin mendukung keberadaan pendidikan anak usia dini, dan sebaliknya masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin kesulitan dalam menghadapi kendala finansial untuk mengakses pendidikan bagi anak nya.

Dari hasil temuan fakta di lapangan yang disandingkan dengan teori dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara keduanya, dimana tingkat pendidikan seseorang cenderung tetap dan sulit diubah dalam jangka pendek. Fakta yang terjadi dilapangan mendukung teori bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang stabil dan juga tidak dapat dikendalikan, dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bukek memang menjadi kendala dalam merespon pendidikan anak usia dini, meskipun dalam tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor internal yang stabil, akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini dapat berubah dan dikendalikan.

Kemudian dalam stabil nya dari peran tokoh masyarakat yakni pengaruh dari kiai yang lebih dihormati akan cenderung tetap selama ia masih memiliki pengaruh, dipercaya serta dapat diandalkan dalam masyarakat, namun stabilitas tersebut bisa saja berubah seiring berjalannya waktu jika muncul tokoh baru yang lebih berpengaruh. Peran dari setiap tokoh masyarakat tidak dapat dikendalikan oleh individu dan masyarakat cenderung mengikuti tokoh yang dihormati. Lalu dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil akan membuat orang tua memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal sehingga biaya pendidikan anak usia dini akan menjadi beban tambahan. Dalam faktor eksternal berupa masalah ekonomi akan mempengaruhi perilaku individu, termasuk mengenai keputusan pendidikan anak mereka.

Dari temuan yang diperoleh peneliti di lapangan diperkuat oleh suwarno Bahwa, Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap urgensi PAUD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi, maupun faktor sosial dan kebiasaan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua pada umumnya mencerminkan luasnya wawasan mereka, termasuk wawasan dalam hal mendidik anak. Latar belakang ekonomi orang tua juga diakui atau pun tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran akan urgensi paud bagi putra-putri nya. Tak jarang orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah memandang jika menyekolahkan anak nya ke lembaga paud hanya akan menambah beban hidup mereka. Alhasil mereka pun tidak menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga paud, padahal biaya

pendidikan pada lembaga paud di Indonesia tidak tergolong mahal, bisa dikatakan murah

25

²⁵Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 12-13.

